

**LIVING QUR'AN DALAM ZIKIR RATIB AI-ATTAS  
DI MAJELIS RATIBUL HIDAYAH KEL. TANAHBAYA,  
KEC. RANDUDONGKAL, KAB. PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**DINDA RISMAWATI**  
**NIM. 3118006**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**LIVING QUR'AN DALAM ZIKIR RATIB AL-ATTAS  
DI MAJELIS RATIBUL HIDAYAH KEL. TANAHBAYA,  
KEC. RANDUDONGKAL, KAB. PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**DINDA RISMAWATI**

**NIM. 3118006**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dinda Rismawati

NIM : 3118006

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“LIVING QUR’AN DALAM ZIKIR RATIB AL-ATTAS DI MAJELIS RATIBUL HIDAYAH KEL. TANAHBAYA, KEC. RANDUDONGKAL, KAB. PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 20 Juli 2023

Yang Menyatakan,



**DINDA RISMAWATI**  
**NIM. 3118006**

## NOTA PEMBIMBING

**Syamsul Bakhri, M.Sos.**  
**PAS 3, Gejlig, Kajen, Kabupaten Pekalongan**

Lamp : 2 (Dua) Lembar eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Dinda Rismawati

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
di PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : DINDA RISMAWATI  
NIM : 3118006  
Judul : LIVING QUR'AN DALAM ZIKIR RATIB AL-ATTAS DI  
MAJELIS RATIBUL HIDAYAH KEL. TANAHBAYA, KEC.  
RANDUDONGKAL, KAB. PEMALANG.

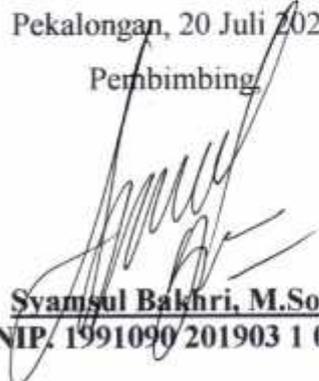
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 20 Juli 2023

Pembimbing

  
**Syamsul Bakhri, M.Sos.**  
**NIP. 1991090 201903 1 013**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: [fuad.uinpusdur.ac.id](http://fuad.uinpusdur.ac.id) | Email : [fuad@uinpusdur.ac.id](mailto:fuad@uinpusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **DINDA RISMAWATI**  
NIM : **3118006**  
Judul Skripsi : **LIVING QUR'AN DALAM ZIKIR RATIB AL-ATTAS  
DI MAJELIS RATIBUL HIDAYAH KEL.  
TANAHBAYA, KEC. RANDUDONGKAL, KAB.  
PEMALANG.**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 05 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag.  
NIP. 19751120 199903 1 004

Penguji II

Shinta Nurani, M.A.  
NIP. 199412012019032026

Pekalongan, 20 Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan



H. Sam'ani, M.Ag.  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di atasnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di atasnya)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

### C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

#### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annas'*

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

#### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengharap ridho Allah SWT dengan rasa penuh terima kasih yang sebesar-besarnya tidak lupa mengucapkan *Alhamdulillah rabbil al-amin* segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tetap tucurahkan kepada junjungan Nabi besar Habibana Wanabiyana Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan segala kerendahan hati, sebuah persembahan hebat untuk karya skripsi sederhana ini peneliti berikan kepada:

1. Keluarga tercinta, kedua Orang tua saya khususnya, ayahanda tercinta Bapak Mujahidin dan Ibunda tercinta Ibu Misnawati yang tanpa lelah memberikan semangat, motivasi, nasihat, dukungan dalam berbagai hal baik mental maupun finansial, tenaga serta pikirannya demi keberhasilan putrinya. Terimakasih tak terhingga atas segala usaha dan jerih payahnya, serta doa dan kasih sayang yang terus mengalir. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kebahagiaan dan membalas segala kebaikan kalian di dunia maupun di akhirat.
2. Terkhusus Adik-adikku tersayang Nazumi Zaldy dan Izam Asfal Maula, terimakasih atas keceriaannya serta kejailanya yang selalu membuat kangen ketika berada di kota. Jangan lupa terus belajar setinggi-tingginya untuk menjadi pribadi-pribadi yang lebih baik dan selalu berbakti kepada kedua orang tua.
3. Seluruh keluarga besar yang turut mendo'akan, mendukung, dan memberikan semangat untuk saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah berkenan meluangkan waktunya, memberikan semangat, dorongan serta arahan dalam terselesaikannya skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, terkhusus Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak mentransferkan ilmunya kepada saya. Tak

lupa seluruh staf FUAD yang telah banyak membantu dalam masa studi hingga penyelesaian skripsi ini.

6. Ustad Nur Ikhsan selaku pengasuh Majelis Ratibul Hidayah Tanahbaya serta segenap jama'ah Zikir Ratib al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah, yang telah berkenan untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan saya selama proses penelitian skripsi.
7. Kepada NPM. 1318500045 yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tugas akhir. Terimakasih, selalu memberikan semangat serta dukungan dan menjadi support system sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang ini.
8. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Pelajar Pecalang di Pekalongan (IMPP-Pekalongan) yang telah memberikan pengalaman serta dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2018 yang telah kebersamai perjuangan penulis selama masa perkuliahan dari awal hingga akhir.
10. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesainya skripsi ini.

Demikian persembahan skripsi sederhana ini saya sampaikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya serta melindungi di manapun kita berada. Amiin.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۚ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ۚ ٤٢

*“Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang.”*

*(QS. Al-Ahzab 41-42)*

## ABSTRAK

Rismawati, Dinda. 3118006. 2023. Judul penelitian ‘‘*LIVING QUR’AN DALAM ZIKIR RATIB AL-ATTAS DI MAJELIS RATIBUL HIDAYAH, KEL. TANAHBAYA, KEL. TANAHBAYA, KEC. RANDUDONGKAL, KAB. PEMALANG*’’ Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023. Dosen Pembimbing, Syamsul Bakhri, S.Pd., M.Sos.

**Kata Kunci** : Living Qur’an, Zikir Ratib Al-Attas, Majelis.

Seiring dengan perkembangan zaman, kajian Al-Qur’an sendiri juga menemui berbagai perkembangan ranah, mulai dari kajian tekstual hingga kajian sosiokultural budaya, yang kemudian dikenal dengan istilah *Living Qur’an*. Fenomena Al-Qur’an dalam kehidupan tiap hari dengan kata lain *Qur’an in everyday life*, ialah fungsi serta makna Al-Qur’an yang kerap dimengerti serta dirasakan oleh warga Muslim. Salah satu fenomena *Living Qur’an* yang terjadi di dalam masyarakat Islam adalah fenomena pembacaan zikir Ratib Al-Attas yang dikembangkan di Majelis Ratibul Hidayah Kel. Tanahbaya, Kec. Randudongkal, Kab. Pematang Jaya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisa praktik, pemaknaan pengasuh dan jama’ah terhadap praktik pembacaan dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur’an yang dibaca dalam zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah Kel. Tanahbaya, Kec. Randudongkal, Kab. Pematang Jaya. Teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah teori *Living Qur’an* dan Resepsi Al-Qur’an, Kontruksi sosial Peter L Berger. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *field research* dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Sedangkan penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik tersebut dilandaskan oleh ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadis yang berkaitan dengan anjuran untuk ibadah, berzikir, shalawat dan do’a kepada Allah SWT yaitu dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 152, QS. An-Nisa ayat 103, QS. Al-Anfal ayat 45, QS. Al-Muzzammil ayat 8, QS. Al-Ahzab ayat 41-42, dan QS. Ar-Ra’ad ayat 28. Praktik tersebut berlangsung setiap malam hari pada pukul 22.00 WIB, kecuali pada bulan ramadan dikarenakan pada bulan tersebut lebih dianjurkan untuk dibaca pada waktu pagi dan sore hari. Pada malam tertentu sebelum dilaksanakan Ratib Al-Attas ada kegiatan kajian kitab terlebih dahulu. Pembacaan praktik tersebut dipimpin oleh Ustad M Nur Ikhsan selaku pengasuh Majelis Ratibul Hidayah. Beliau mendapatkan ijazah dari gurunya yaitu Habib Zen bin Ahmad Al-Bahar yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Darullughah Wadda’wah Pasuruan Jawa Timur. Susunan praktik pembacaan zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah Tanahbaya dimulai dengan membaca QS. Al-Fatihah sebagai tawassul untuk mengharapkan ridha Allah SWT dan Rasulnya yang ditunjukkan kepada

guru-guru kita, ulama-ulama terdahulu, shohibur Ratib al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas dilanjutkan dengan membaca zikir dan potongan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat di dalam kitab Ratib Al-Attas. Pada saat menjumpai bacaan tahlil 100 kali yang mana pada saat pembacaan tersebut dibarengi dengan gerakan menepuk-nepuk paha yang bertujuan untuk introspeksi diri kita. Hal tersebut berlandaskan pada QS. Al-Imran 191. Proses terakhir dalam praktik ini adalah makan bersama untuk pengikat, pemersatu hubungan kekeluargaan antar para jama'ah. dilanjutkan dengan membaca do'a penutup, shalawat, kemudian setelah prosesi pembacaan shalawat selesai akan ada acara makan bersama.

Potongan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat di dalam kitab Ratib Al-Attas diantaranya, Qs. Al-Fatihah, QS. Al-Hasyr Ayat 21-24, QS. Al-Imran Ayat 173 dan QS. Al-Baqarah Ayat 286. QS. Al-Fatihah dipahami oleh pengasuh dan jama'ah sebagai bentuk tawasul kepada Allah SWT. Kemudian QS. Al-Hasyr ayat 21-24 tidak hanya dipahami sebagai ayat ruqyah saja akan tetapi dipahami juga sebagai doa memohon perlindungan dan pertolongan dari gangguan setan di dunia. QS. Al-Imran ayat 173 tidak hanya dipahami sebagai cukup Allah sebagai penolong dan pelindung, QS. Al-Imran ayat 173 juga dipahami sebagai bentuk sabar. Ayat 286 dalam QS. Al-Baqarah ini dipahami sebagai Allah SWT memberikan beban kepada seorang muslim sesuai dengan kadar kemampuan hambanya dan sebagai pengingat.

Makna yang dapat diambil dari praktik pembacaan zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah diantaranya, makna menurut pengasuh majelis Ratibul Hidayah yaitu sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta bermunajat kepada Allah SWT. Sedangkan makna menurut jama'ah Majelis Ratibul Hidayah yaitu sebagai Makna Ibadah, meminta hajat, meminta pertolongan, makna bentuk ketenangan jiwa dan membentuk kepribadian diri.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyah ke zaman ilmiah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moril maupun materil. Ucapan syukur Alhamdulillah yang tak terhingga dengan terselesaikannya skripsi ini yang berjudul Living Qur'an Zikir Ratib Al-Attas Di Majelis Ratibul Hidayah Kel. Tanahbaya, Kec. Randudongkal, Kab. Pemasang.

Ucapan terimakasih dihaturkan kepada:

1. Rektor UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT) UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Misbakhudin, Lc., M. Ag.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahan untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Seluruh dosen Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Civitas Akademika UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa.

8. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian dalam hal ini *Library Research* sehingga mampu mendapatkan sumber atau bahan literatur dalam penulissn skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 19 Juni 2023

Penulis



**DINDA RISMAWATI**  
**NIM. 3118006**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN INFILTRASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Penelitian .....	22

### **BAB II LIVING QUR'AN, RESEPSI AL-QUR'AN, DAN KONTRUKSI SOSIAL PETER L BERGER DAN THOMAS LUKMAN**

A. Teori Living Qur'an .....	25
B. Kajian Teori Resepsi .....	26
1. Sejarah Teori Resepsi .....	26
2. Pengertian Teori Resepsi .....	27
3. Resepsi Fungsional Dalam Praktik Pembacaan Zikir Ratib Al-attas. ....	30
C. Teori Kontruksi Sosial Peter L Beger dan Thomas Lukman .....	32
D. Pengertian Zikir .....	37
E. Ratib Al-Attas .....	39

### **BAB III PROFIL MAJELIS RATIBUL HIDAYAH DAN PRAKTIK PEMBACAAN ZIKIR RATIB AL-ATTAS DI MAJELIS RATIBUL HIDAYAH KEL. TANAHBAYA, KEC. RANDUDONGKAL, KAB. PEMALANG**

A. Gambaran Umum Majelis Ratibul Hidayah .....	44
1. Letak Geografis Majelis Ratibul Hidayah .....	44
2. Latar Belakang Berdirinya Majelis Ratibul Hidayah dan Praktik Pembacaan Zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah .....	45
3. Biografi Singkat Pengasuh .....	47
4. Visi dan Misi Majelis Ratibul Hidayah .....	48
5. Struktur Kepengurusan Majelis Ratibul Hidayah .....	48

6. Kegiatan Jama'ah Ratibul Hidayah .....	49
B.Praktik Pembacaan Zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah .....	50
1. Etika Membaca Zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah ..	50
2. Keutamaan Ratib Al-Attas.....	51
3. Motivasi Jama'ah dalam Ikut Serta Melaksanakan Praktik Pembacaan Zikir Ratib Al-Attas .....	52
4. Prosesi dan Makna Praktik Pembacaan Zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah .....	54
5. Ayat Al-Qur'an yang terdapat di dalam Zikir Ratib Al-Attas.....	63
6. Pemahaman pengasuh dan jama'ah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat di dalam zikir Ratib Al-Attas.....	69
7. Ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai Landasan dalam praktik pembacaan zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah .....	74

**BAB IV ANALISIS PRAKTIK, MAKNA PRAKTIK PEMBACAAN ZIKIR RATIB AL-ATTAS DAN PEMAHAMAN JAMA'AH TERHADAP AYAT-AYAT AL-QUR'AN YANG DIBACA DALAM ZIKIR RATIB AL-ATTAS DI MAJELIS RATIBUL HIDAYAH KEL. TANAHBAYA, KEC. RANDUDONGKAL, KAB. PEMALANG**

A. Analisis Praktik Pembacaan Zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah, Kel. Tanahbaya, Kec. Randudongkal, Kab. Pematang Jaya.....	77
B. Analisis Makna Pembacaan Zikir Ratib Al-Attas .....	89
C. Analisis Pemahaman Pengasuh dan Jama'ah terhadap Ayat-Ayat yang di baca dalam Zikir Ratib Al-Attas .....	96

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	111
B. Saran.....	114

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, kajian Al-Qur'an juga menemui berbagai perkembangan ranah, mulai dari kajian tekstual hingga kajian sosiokultural budaya, yang kemudian dikenal dengan istilah *Living Qur'an*. M Mansur mengatakan bahwa *Living Qur'an* bersumber dari Fenomena Al-Qur'an dalam kehidupan warga tiap hari dengan kata lain *Qur'an in everyday life*, ialah fungsi serta makna Al-Qur'an yang kerap dimengerti serta dirasakan oleh warga Muslim.<sup>1</sup> Salah satu fenomena *Living Qur'an* yang terjadi didalam Masyarakat Islam adalah fenomena pembacaan Ratib.

Ratib Al-Attas merupakan salah satu praktik sosial keagamaan yang berisi kumpulan zikir dan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan yang dibaca secara berulang-ulang dan dikarang oleh Al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas dan hampir dikenal oleh masyarakat Indonesia yang di buktikan dengan adanya masyarakat Indonesia mengamalkan Ratib Al-Attas baik di Masjid maupun di Majelis, salah satunya adalah zikir Ratib Al-Attas yang dikembangkan di Majelis Ratibul Hidayah Kel. Tanahbaya, Kec. Randudongkal, Kab. Pematang.<sup>2</sup> Zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah ini pada awalnya dikembangkan oleh Ustad Muhammad Nur Ikhsan Hidayatullah, beliau merupakan tokoh masyarakat di Kel. Tanahbaya. Ustad Nur Ikhsan

---

<sup>1</sup> M Mansur, *Living Qur'an Dalam Lintas Sejarah Studi Al-Qur'an Dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, (Yogyakarta: Th. Press, 2007), hlm. 6-7.

<sup>2</sup> Mulyadi, "Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Rutinan Ratib Al-Attas (Studi Living Qur'an di lembaga Pendidikan Thariq al-Jannah, Kel. Muja Muju)", *Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam*, (UIN Yogyakarta, 2017), hlm. 3.

memperoleh ijazah Ratib Al-Attas dari Habib Zen bin Hasan bin Ahmad al-Bahar yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan Jawa Timur, dengan menjelaskan adanya pembacaan ayat al-Qur'an pilihan, shalawat Nabi dan doa pilihan. Zikir Ratib Al-Attas menjadi kegiatan rutin bagi jama'ah Majelis Ratibul Hidayah di Kel. Tanahbaya RT 08/ RW 02, yang dilaksanakan rutin setiap malam hari pada pukul 22.00 WIB, selain dilaksanakan di Majelis Ratibul Hidayah praktik tersebut biasanya dilaksanakan di rumah jama'ah secara bergilir dari rumah ke rumah. Seiring dengan berjalanya waktu praktik tersebut mulai dikenal oleh masyarakat sekitar bahkan masyarakat luar.

Pada malam tertentu sebelum dilaksanakan praktik zikir Ratib Al-Attas ada kegiatan kajian kitab terlebih dahulu, jadwal kitab tersebut diantaranya:

*Minggu malam* mengkaji kitab Fathul Mu'in Karangan Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malibari yang membahas tentang fiqih yang mencakup bab thaharah sampai jinayat ataupun pidana.

*Selasa malam* mengkaji Fashalatan (tata cara shalat) dalam hal ini berkaitan dengan pembelajaran makhraj huruf dalam QS. Al-Fatihah ataupun surat-surat pendek yang lain agar fasih pengucapannya dalam shalat terutama bagi bapak-bapak lansia. Kemudian dilanjutkan dengan praktek gerakan shalat yang baik dan benar seperti tata cara duduk diantara dua sujud dan duduk

ditahiyat awal atau akhir, dan pada *Rabu malam* mengkaji kitab Jawa karangan KH. Syekh Akhmad Rifa'i.<sup>3</sup>

Praktik zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah tersebut berdiri sejak tanggal 17 Oktober 2018 sampai sekarang. Praktik tersebut jarang ditemukan di daerah pedesaan khususnya Pemasang Selatan. Praktik zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah merupakan kegiatan sosial keagamaan jama'ah Majelis yang berlangsung sampai sekarang, praktik tersebut dilatarbelakangi dengan adanya orang-orang yang meminta bantuan kepada Ustad Nur Ikhsan untuk menyelesaikan masalahnya yang berkaitan dengan hal gaib. Jumlah keseluruhan dari jama'ah Ratibul Hidayah ada 36 jama'ah yang terdiri dari kalangan remaja dan bapak-bapak.

Beberapa hal yang menarik dalam Praktik Pembacaan zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Isi dalam bacaan Ratib Al-Attas berupa potongan ayat-ayat Al-Qur'an, zikir dan shalawat yang berbeda dan tidak ditemukan dalam Ratib lainnya. Ayat-ayat Al-Qur'an tersebut diantaranya: Qs. Al-Fatihah sebagai tawasil untuk mengharapkan ridha Allah SWT dan Rasulnya yang ditunjukkan kepada guru-guru kita, ulama-ulama terdahulu, shohibur Ratib al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas, 4 ayat terakhir dari Qs. Al-Hasyr ayat 21-24, ayat 286 dalam Qs. Al-Baqarah, dan ayat 173 dalam Qs. Al-Imran. Bacaan itulah yang akan dikaji dalam penelitian ini sesuai dengan misi mempelajari teks al-Qur'an yang hidup di masyarakat (*Studi Living Qur'an*).

---

<sup>3</sup> M Nur Ikhsan, Pengasuh Majelis Ratibul Hidayah Tanahbaya, Wawancara Pribadi, Tanahbaya, 04 Mei 2022.

*Kedua*, Keunikan dari praktik tersebut adalah terletak pada lafad *Laa ilaaha illallahu* yang di baca 100 kali yang mana pada saat pembacaan tersebut dibarengi dengan gerakan menepuk-nepuk paha.<sup>4</sup>

*Ketiga*, Praktik pembacaan zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah Kel. Tanahbaya sangat jarang ditemukan di daerah pedesaan khususnya Pemalang selatan, sehingga penulis termotivasi untuk mengetahui bagaimana sebenarnya praktik pelaksanaan dan resepsi pengasuh dan jama'ah terhadap praktik pembacaan zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah, sehingga penulis akan meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“Living Qur’an Dalam Zikir Ratib Al-Attas Di Majelis Ratibul Hidayah Kel. Tanahbaya, Kec. Randudongkal, Kab. Pemalang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana praktik pelaksanaan pembacaan zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah Kel. Tanahbaya, Kec. Randudongkal, Kab. Pemalang?
2. Bagaimana pemaknaan pengasuh dan jama'ah terhadap praktik pembacaan dan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat di dalam zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah Kel. Tanahbaya, Kec. Randudongkal, Kab. Pemalang?
3. Apa sajakah ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai landasan dalam praktik pembacaan zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah Kel. Tanahbaya, Kec. Randudongkal, Kab. Pemalang?

---

<sup>4</sup> M Nur Ikhsan, Pengasuh Majelis Ratibul Hidayah Tanahbaya, Wawancara Pribadi, Tanahbaya, 04 Mei 2022.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana praktik pelaksanaan pembacaan zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah Kel. Tanahbaya, Kec. Randudongkal, Kab. Pematang Jaya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pemaknaan pengasuh dan jama'ah terhadap praktik pembacaan dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dalam zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah Kel. Tanahbaya, Kec. Randudongkal, Kab. Pematang Jaya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai landasan praktik pembacaan zikir Ratib Al-Attas yang ada di Majelis Ratibul Hidayah Kel. Tanahbaya Kec. Randudongkal Kab. Pematang Jaya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan Penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang berkaitan dengan Living Qur'an .
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para pembaca dan masyarakat mengenai praktik, makna pengasuh dan jama'ah terhadap praktik pembacaan zikir Ratib Al-Attas dan pemahaman pengasuh dan jama'ah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca. Selanjutnya memberikan informasi terkait ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai

landasan praktik pembacaan zikir Ratib Al-Attas yang ada di Majelis Ratibul Hidayah Kel. Tanahbaya Kec. Randudongkal Kab. Pematang.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teori dan Pendekatan

#### a. Teori *Living Qur'an* dan Teori Resepsi Al-Qur'an

*Living Qur'an* merupakan suatu kajian ilmiah yang meneliti berbagai peristiwa atau tradisi sosial agama yang berwujud respon dan sikap masyarakat atas keberadaan Al-Qur'an dalam komunitas muslim tertentu.<sup>5</sup> Objek kajian *Living Qur'an* pada hakekatnya adalah menawarkan fenomena penafsiran dan pemaknaan Al-Qur'an dalam arti yang lebih luas dari yang dipahami selama ini, dengan menggunakan pendekatan yang lebih luas dan beragam berdasarkan pandangan masyarakat.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini terdapat beberapa kajian *Living Qur'an* yang ada di Desa Tanahbaya, antara lain:

- 1) *Living Qur'an* Mitoni
- 2) *Living Qur'an* pembacaan Yasin dan Tahlil setiap malam Jum'at oleh Jam'iyah tahlil bapa-bapa dan ibu-ibu.
- 3) *Living Qur'an* pembacaan Qs. Al-Waqiah setiap Minggu sore yang bertempat di Masjid Jami Al-Falah Tanahbaya.
- 4) *Living Qur'an* pembacaan Ratib Al-attas di Majelis Ratibul Hidayah Tanahbaya.

---

<sup>5</sup> M Mansur, *Living Qur'an Dalam Lintas Sejarah Studi Al-Qur'an Dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, (Yogyakarta: Th. Press, 2007), hlm. 6-8.

<sup>6</sup> Imam Sudarmoko, "The Living Qur'an Studi Kasus Tradis Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi Di Masyarakat Sooko Pronorogo", (*Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2016), hlm. 23.

Dari keempat kajian *Living Qur'an* yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa terlihat adanya wujud respon sosial masyarakat terhadap teks Al-Qur'an yang dapat menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Makna penting kajian *Living Qur'an* ini adalah memberikan paradigma baru dalam perkembangan kajian Al-Qur'an kontemporer, sehingga Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada bidang kajian teks. Pada wilayah kajian ini akan lebih banyak dan mudah dalam memberikan respon dan tingkah laku masyarakat terhadap kemunculan Al-Qur'an, sehingga tafsir memiliki sifat emansipatoris yang merangkul keikutsertaan masyarakat.<sup>7</sup>

Selanjutnya berbicara mengenai resepsi Al-Qur'an, bahwa resepsi secara etimologinya berasal dari bahasa latin "*recipre*" yang memiliki arti penyambutan atau penerimaan. Sedangkan secara terminologinya diartikan sebagai reaksi pembaca terhadap sebuah karya sastra dalam ilmu keindahan.<sup>8</sup> Jadi resepsi Al-Qur'an merupakan kajian mengenai penerimaan atau respon pembaca mengenai ayat-ayat suci Al-Qur'an. Penerimaan tersebut dapat berupa: pelaksanaan umat muslim dalam memahami dan memaknai pesan-pesan Al-Qur'an, pelaksanaan umat muslim dalam membaca dan melantunkan ayat Al-Qur'an, dan pelaksanaan umat muslim dalam mengaplikasikan pesan moralnya

---

<sup>7</sup> Ibid, hlm. 26-27

<sup>8</sup> Rachamad Djoko Paradopo, *Beberapa Teori Sastra: Metode sastra dan penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007), hlm. 7.

terhadap suatu pembacaan Al-Qur'an.<sup>9</sup> Al-Qur'an bukan sekedar sesuatu untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sesuai dengan kandungan makna didalam teksnya. Tetapi juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dibaca dan dipraktikan diluar teksnya.<sup>10</sup>

Jadi dalam penelitian ini teori *living Qur'an* dan Resepsi Al-Qur'an akan digunakan oleh penulis untuk mencari informasi tatacara dan pengetahuan jama'ah dan masyarakat dalam merespon dan memahami kitab suci Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

b. Teori Kontruksi Sosial Peter L Berger.

Peter L Berger dan Thomas Luckman mengatakan bahwa dalam penelitian makna melalui sosiologi pengetahuan memfokuskan pada dua istilah yaitu kenyataan dan pengetahuan. Kenyataan dan pengetahuan itulah yang menjadi kunci dari teori kontruksi sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman. Kenyataan dimaknai sebagai suatu kualitas yang didapati dalam suatu fenomena-fenomena yang mempunyai eksistensi yang tidak bergantung pada kehendak individu manusia (yang mungkin kita tidak dapat melenyapkannya dengan angan-angan). Sedangkan pengetahuan dimaknai sebagai suatu keyakinan bahwa fenomena tersebut benar adanya (*real*) dan mempunyai ciri khas.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Ahmad Roza Badrus Zaman, "Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokwerto", *Skripsi IAIN Purwokwerto*, 2019, hlm. 21.

<sup>10</sup> Nina Fadlillah, "Resepsi Terhadap Al-Qur'an dalam Riwayat Hadis", Yogyakarta: *Jurnal Nun*, Vol. 3, No. 2, 2017, hlm. 105.

<sup>11</sup> Amie Sulaiman, "Memahami Teori Kontruksi Sosial Peter L Berger", *Jurnal Society*, Vol. VI, No. 1, 2016, hlm.18.

Teori Kontruksi sosial mengandung dua objek pokok dari realitas yang berhubungan dengan pengetahuan, yakni realitas subjektif dan realitas objektif. Berger dan Luckman mengatakan bahwa masyarakat merupakan kenyataan objektif sekaligus kenyataan subjektif. Sebagai kenyataan objektif, individu berada diluar diri manusia dan berhadapan denganya, sedangkan sebagai kenyataan subjektif individu berada di dalam masyarakat sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Karena sejatinya individu merupakan pembentuk masyarakat, dan masyarakat sendiri merupakan pembentuk individu. Sebagai kenyataan objektif masyarakat terbentuk dari adanya pelembagaan dan legitimasi. Adanya pelembagaan terjadi karena adanya aktivitas yang dilakukan oleh individu manusia yang tidak mempunyai dunia sendiri serta harus membangun dunianya sendiri.<sup>12</sup>

Kontruksi sosial ialah suatu proses di mana seorang dalam berinteraksi dan membentuk sebuah realitas sosial. Dalam hal ini Berger senantiasa melakukan Eksternalisasi, Objektivasi, dan Internalisasi dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya.<sup>13</sup>

Keterangan lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> I.B. Putera Manuaba, "Memahami Teori Kontruksi Sosial", *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Vol. 21, No.3, 2008, hlm. 224.

<sup>13</sup> Lathifah Shofiani, "Kontruksi Sosial Peter L Berger dalam Pembacaan Aurad Ayat 33 (Studi Living Sunnah Di Pondok Pesantren Nurul Iman Bandung)", *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Yogyakarta, 2022), hlm. 18.

### 1) Eksternalisasi

Eksternalisasi adalah adaptasi diri dengan dunia sosio-kulturalnya sebagai produk manusia.<sup>14</sup>

### 2) Objektivasi

Objektivasi, merupakan interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi.

### 3) Internalisasi

Internalisasi merupakan proses ketika individu mengidentifikasikan dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya. Manusia sebagai subjek individu dan masyarakat sebagai dunia sosio-kulturalnya terlibat dalam hubungan dialektis.<sup>15</sup>

Teori yang dikembangkan Berger dan Luckman mendasarkan pengetahuannya pada keseharian masyarakat sebagai realitas yang dapat diinterpretasikan oleh manusia. Sehingga segala sesuatu yang dianggap nyata oleh manusia dalam kesehariannya menggambarkan suatu realitas yang dirasakan dalam dirinya juga. Tatanan sosial yang ada dalam suatu masyarakat merupakan produk aktivitas manusia

---

<sup>14</sup> Burhan Bungin, *Analisis data penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah penguasaan Model Aplikasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 141.

<sup>15</sup> Ani Yuningsih, “Implementasi Teori Kontruksi Sosial dalam Penelitian Public Relations”, *Jurnal Mediator*, Vol. 7, No. 1. 2006, hlm.62.

yang terjadi secara terus menerus sepanjang proses eksternalisasinya juga terus berjalan secara terus menerus.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas, praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah Kel. Tanahbaya, Kec. Randudongkal, Kab. Pemalang termasuk dalam realitas sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Maka dari itu, dengan teori Kontruksi Sosial penulis akan mengungkapkan bagaimana struktur sosial ini bisa terbentuk dan bagaimana pemaknaan para jama'ah Majelis Ratibul Hidayah Kel. Tanahbaya, Kec. Randudongkal, Kab. Pemalang mengenai praktik pembacaan zikir Ratib Al-Attas.

#### 4) Pendekatan fenomenologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam hal ini peneliti mengidentifikasi berbagai pengalaman dalam kehidupan manusia mengenai suatu konsep atau fenomena.<sup>17</sup> Dalam bidang Ilmu, fenomenologi menekuni tatanan ataupun struktur pengalaman serta pemahaman seorang. Fenomenologi secara harfiah berarti riset tentang sesuatu fenomena, semacam penampilan, seluruh suatu yang timbul dalam pengalaman kita, gimana kita hadapi suatu, serta ini berarti kita bisa meresap pengalaman kita. Dalam riset ini,

---

<sup>16</sup> I.B. Putera Manuaba, "Memahami Teori Kontruksi Sosial", *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Vol. 21, No.3,2008, hlm.221-224

<sup>17</sup> Umi Nuriyatur Rohmah, "Membumikan al-Qur'an dalam tradisi Khatmil Qur'an di Ponpes Walisongo Situbondo", (*Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al- Qur'an dan Hadist*, vol.5 No.1, Januari, 2022), hlm. 14.

fenomenologi digunakan untuk mengetahui pemahaman dan pengalaman jama'ah Majelis terhadap praktik zikir Ratib Al-Attas.

## 2. Penelitian Relevan

Peneliti menemukan beberapa riset terdahulu yang relevan dalam penyusunan riset ini, antara lain:

Skripsi riset dari Muhammad Naufal dengan judul ‘*Pengaruh dzikir terhadap kesehatan prespektif Hadis studi kasus pengaruh dzikir Ratib Al-attas di Majelis ta’lim Wal-aurad Al-husaini, Lemahabang, Cikarang Utara, Kab Bekasi*’. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa efek positif membaca dzikir Ratib Al-Attas dapat meningkatkan kualitas keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan dan menerima nasib hidup dari Allah SWT bagi mereka yang mengamalkan dzikir. Riset ini menggunakan metode kualitatif dan Psikologi.<sup>18</sup>

Skripsi penelitian dari Baihaki dengan judul ‘*Menghidupkan Al-Qur’an Melalui Praktik Pembacaan Zikir Ratibul Hadad di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman*’. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pembacaan Ratib al-Hadad di pondok pesantren Mumtaz Ibadurrahman adalah bagian dari upaya menghidupkan kembali al-Qur’an dalam kehidupan pondok pesantren, sebuah kegiatan yang memiliki manfaat bagi lembaga santri dan para santri. Dengan membaca zikir Ratib al-Hadad yang sebagian berupa ayat maupun surat pilihan dari al-Qur’an,

---

<sup>18</sup> Muhammad Naufal, ‘Pengaruh Zikir Terhadap Kesehatan Presepektif Hadis (Studi kasus pengaruh zikir Ratib al-Attas di Majelis Ta’lim wal-Aurad al-Husain, Lemahabang, Cikarang Utara, Kab. Bekasi’, *Skripsi Fakultas Ushuluddin Program Studi Tafsir Hadis*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

membebaskan pikiran pembaca dari kecemasan dan masalah hidup hingga berdampak positif bagi diri sendiri dan lingkungan. Metode yang dipakai yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dan etnografi.<sup>19</sup>

Skripsi penelitian dari Mulyadi dengan judul “*Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Rutinan Ratib al-Attas Studi Living Qur’an di Lembaga Pendidikan Thariq al-Jannah, Kel Muja Muju, Kec.Umbul Harjo Yogyakarta*”. Hasil temuannya menunjukkan bahwa membaca ayat-ayat al-Qur’an di Ratib al-Attas adalah praktik sosial keagamaan yang dikembangkan oleh lembaga Tariq al-Jannah MDT, dan secara rutin diadakan setiap jum’at malam di kediaman Kyai Faizin seusai shalat isya. Teks yang terdapat dalam Ratib al-Attas merupakan teks yang disusun oleh Habib Umar bin Abdurrahman al-Attas dengan ayat-ayat al-Qur’an pilihan, shalawat Nabi serta doa-doa pilihan. Tidak hanya teks Ratib al-Attas, teks tambahan yang diperlukan sebelum doa, ialah shalawat al-Fatih 1000 kali. Karya ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi, teori yang digunakan teori sosiologi Karl Mannheim.<sup>20</sup>

Artikel penelitian dari Nada Maula dengan judul “*Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib al-Hadad (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga)*”. Hasilnya, menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan

---

<sup>19</sup> Baihaki, “Menghidupkan Al-Qur’an Melalui Praktik Pembacaan Zikir Ratibul Hadad Di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman”, *Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan tafsir Fakultas Ushuluddin*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2020).

<sup>20</sup> Mulyadi, “Pembacaan Ayat-ayat al-Qur’an dalam Rutinan Ratib al-Attas (Studi Living Qur’an di lembaga Pendidikan Thariq al-Jannah, Kel Muja Muju, Kec. Umbul Harjo, Yogyakarta”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi (belajar dari orang-orang, menggambarkan budaya yang ada dalam suatu masyarakat). Peneliti menggunakan analisis teoritis Karl Mannheim tentang sosiologi pengetahuan yang mencakup tiga dimensi yaitu objektif, ekspresif dan dokumenter. Riset ini menghasilkan makna, termasuk makna objektif yaitu sebagai suatu aktivitas apapun yang perlu dilakukan, sedangkan makna ekspresifnya menengkan pikiran dan hati sehingga mendapatkan pahala dan berbuat lebih baik, dokumenter berarti, mereka tidak sadar akan makna tersirat ataupun tersembunyi dalam tradisi tersebut. sehingga pelaku tidak mengetahui bahwa apa yang dilakukan itu adalah ekspresi yang menunjukkan budaya dalam menjaga Al-Qur'an di kalangan Pondok Pesantren.<sup>21</sup>

Skripsi penelitian dari Ahmad Anwar dengan judul *“Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta”*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penelitian ini adalah studi kasus kualitatif tentang pelaksanaan jihad di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah. Peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data, pertama observasi atau mengamati selama pelaksanaan mujahadah, kedua wawancara dengan beberapa individu yang menerima informasi tentang mujahadah di pesantren, dan ketiga dokumentasi pendukung data yang didapat selama observasi dan wawancara. Mujahadah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah ibadah

---

<sup>21</sup> Nada Maula, “Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Qur'an Di PPT Al-Falah Salatiga)”, IAIN Salatiga: *Jurnal Al-Wajid*, Vol. 2, No. 2, Desember 2021.

dilaksanakan untuk proses mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan membaca Al-Qur'an melalui surat-surat tertentu dan penggalan ayat tertentu. Terdapat lima surat yang dibaca yaitu Al-Mulk, Ar-Rahman, Al-Waqiah, Al-Fatihah dan Al-Baqoroh dan beberapa penggalan surat seperti ayat kursi, dan beberapa pengucapan zikir, seperti tahlil. Ada dua perbedaan pemakna mujahadah dengan beberapa surat dan ayat tertentu, Yang Pertama, adalah implikasi dari pengasuh yang memotivasi untuk kepentingan santri, dan yang Kedua, adalah implikasi dari sebagian santri itu sendiri, dalam hal ini santri hanyalah memenuhi kewajiban yang diamanatkan karena santri tersebut tidak mengerti apa yang dimaksud dengan makna mujahadah.<sup>22</sup>

Berdasarkan paparan dari semua penelitian sebelumnya diatas penelitian ini memiliki kesamaan dalam Saintivical Novelty dikarenakan banyak penelitian yang meneliti mengenai living Qur'an tentang Ratib Al-Attas. Penelitian ini memiliki kebaharuan dalam Teoritical Novelty dan Metodenya dikarenakan belum ada penelitian mengenai Ratib al-Attas yang menggunakan teori kontruksi sosial Peter L Berger dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif-Fenomenologi.

### **3. Kerangka Berfikir**

Penelitian yang berjudul **“Living Qur'an Ratib Al-Attas Di Majelis Ratibul Hidayah Kel. Tanahbaya, Kec. Randudongkal, Kab. Pemalang”** terdapat Al-Qur'an hidup di kalangan Masyarakat Tanahbaya khususnya bagi para jama'ah Ratib al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah,

---

<sup>22</sup> Ahmad Anwar, “Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

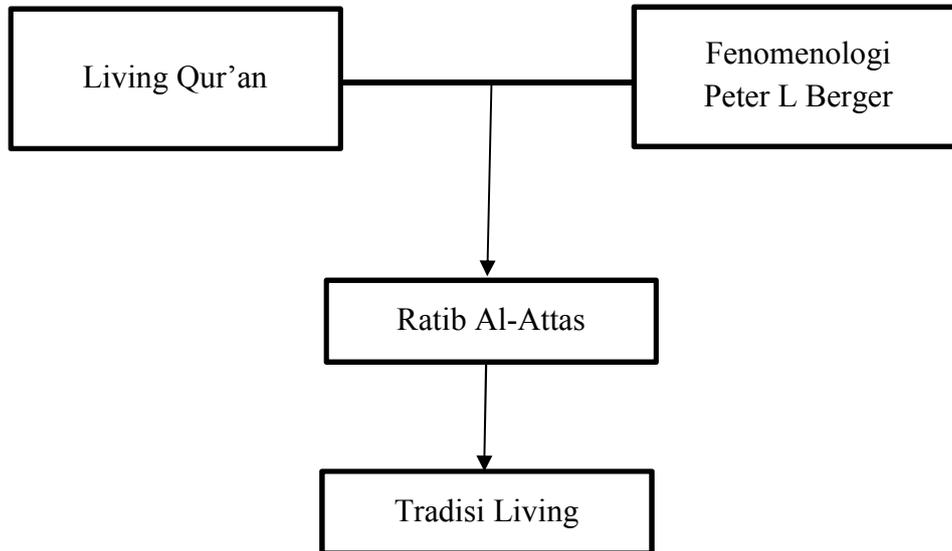
bahwa pembacaan Ratib al-Attas dilatar belakangi dengan adanya pemahaman mengenai ayat-ayat al-Quran yang terdapat di dalamnya.

Melalui pendekatan Fenomenologi kita dapat mengetahui praktik Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah Tanahbaya, bahwa Al-Qur'an difahami oleh masyarakat Indonesia baik di kota-kota besar maupun di pelosok perkampungan yang menghasilkan suatu praktik Ratib Al-Attas, sehingga lahirlah *Living Qur'an* Ratib Al-Attas. Praktik tersebut dilaksanakan di Majelis. Dalam Praktik Ratib Al-Attas ini ketika membaca lafad "*Laa ilaaha illalahu*" 100 kali yang mana pada saat pembacaan tersebut dibarengi dengan gerakan menepuk-nepuk paha. Hal ini sebagai bentuk keunikan serta perbedaan dalam praktik tersebut.

Teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah teori Kontruksi sosial Peter L Berger. Berger mengatakan bahwa teori ini merupakan suatu kajian yang sistematis mengenai sosiologi pengetahuan. Kontruksi sosial ialah suatu proses di mana seorang dalam berinteraksi dan membentuk sebuah realitas sosial. Dalam hal ini Berger senantiasa melakukan Eksternalisasi, Objektivitas, dan Internalisasi dalam kehidupan sehari hari yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya. melalui tahap eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi teori ini akan digunakan oleh penulis untuk menganalisa jama'ah Ratibul Hidayah Kelurahan Tanahbaya mengenai proses yang diawali dengan pembiasaan dan mengendap sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan atau tradisi yang selanjutnya para jama'ah mampu mempraktikan Ratib al-Attas dengan baik.

Agar lebih jelasnya dapat dilihat bagan dibawah ini:

**Bagan 1.1**  
**Kerangka Berpikir**



## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis riset ini merupakan riset lapangan (*field research*), dimana data diperoleh dengan mengumpulkan informasi melalui dokumentasi dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan beberapa informasi dari berbagai elemen masyarakat, antara lain dari Ustad, Tokoh masyarakat, Orang-Orang yang lebih mengetahui asal-usul adanya praktik Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah Kelurahan Tanahbaya serta Orang yang pernah melaksnakannya. Selain wawancara juga dibutuhkan observasi lapangan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan praktik Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah Kel. Tanahbaya Kec. Randudongkal Kab. Pematang.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan paradigma Naturalistik dengan tujuan menganalisa, menjelaskan sebuah kegiatan sosial atau fenomena tentang kepercayaan yang terdapat didalamnya dan dilakukan oleh kelompok maupun individu.<sup>23</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, latar belakang pemilihan metode ini karena praktik Ratib Al-Attas ini terfokus pada makna yang berada di balik suatu tindakan seseorang yang terkait dalam praktik Ratib Al-Attas. Jadi, sesuatu yang melatar belakangi tindakan seseorang disebut dengan istilah fenomenologi. Fenomenologi berusaha memahami tindakan atau perilaku masyarakat dari sisi kerangka berpikir maupun tindakan sebagai orang yang aktif menciptakan kehidupan sosial mereka sendiri. oleh karena itu, perlu adanya penelitian mendalam yang tidak hanya fokus pada pemahaman masyarakat. Hasil tangkapan berupa data yang bersifat fenomenologi dapat dicerna secara tepat, di deskripsikan, dianalisis kemudian disimpulkan.<sup>24</sup>

Pandangan fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti memahami makna sesuatu bagi orang yang sedang diteliti maka fokusnya pada aspek subyektif dari perilaku seseorang dan mencoba memasuki ke dalam dunia konseptual para subyek yang diteliti agar mereka memahami apa dan bagaimana suatu pemahaman yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode ini memungkinkan peneliti dapat memahami fenomena dan pemahaman yang terjadi pada

---

<sup>23</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 14-15.

<sup>24</sup> Abdurrahman Saleh, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), hlm.

jama'ah Ratibul Hidayah di Kelurahan Tanahbaya Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang terhadap Praktik Ratib al-Attas.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data Primer merupakan sumber data untuk penelitian ini. Data utama riset ini yaitu dokumentasi, observasi, wawancara Ustad Muhammad Nur Ikhsan Hidayatullah, dan Jama'ah Ratibul Hidayah yang lebih memahami asal-usul dan telah melaksanakan praktik Ratib al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah Kel. Tanahbaya, Kec. Randudongkal, Kab. Pemalang ini serta data-data yang didapatkan dari buku-buku tentang Ratib Al-Attas.

### b. Sumber Data Skunder

Sumber data Sekunder merupakan sumber data pendukung, yaitu data kepustakaan. Untuk memperoleh berbagai informasi tentang objek penelitian formal, peneliti mengkaji studi tentang tokoh-tokoh yang menginterpretasikan teori-teori yang relevan dan menghubungkan satu sudut pandang dengan sudut pandang lainnya mengenai Ratib Al-Attas. Data sekunder dalam penelitian ini seperti halnya dokumentasi berupa foto, buku-buku maupun karya ilmiah lainnya terkait Ratib al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah Kel. Tanahbaya, Kec. Randudongkal, Kab. Pemalang.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi yaitu cara pengumpulan data penelitian dengan menggunakan seluruh panca indra dengan cara mengamati kegiatan Praktik Ratib Al-Attas melihat secara langsung maupun dari dokumentasi-dokumentasi yang ada. Kegiatan tersebut meliputi waktu pelaksanaan Ratib al-Attas, hal-hal yang harus diperhatikan dalam Ratib Al-Attas, dan bacaan-bacaan dalam pelaksanaan Ratib Al-Attas.

#### b. Wawancara

Wawancara yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan secara langsung sumber data primer seperti mewawancarai Ustad Nur Ikhsan dan 6 jama'ah Ratibul Hidayah terdiri dari 2 jama'ah dari pengurus Ratibul Hidayah dan 2 jama'ah dari peserta bapak-bapak, serta 2 jama'ah dari peserta remaja. Orang-orang itulah yang telah mengamalkan dan memahami dengan baik praktik Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah Tanahbaya bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang akurat.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat dokumen terkait, seperti foto dan data-data mengenai pelaksanaan praktik Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah Kelurahan Tanahbaya, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pematang.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini, penyusun akan menganalisis data yang telah terkumpul secara fenomenologi-kualitatif. Analisis data yaitu proses untuk mengatur urutan data, mengaturnya ke dalam pola, kategori, dan unit deskripsi dasar.<sup>25</sup> Untuk memperoleh data-data yang dapat di pertanggung jawabkan, maka analisis data ini sendiri dapat dilakukan dalam tiga cara, berikut ini: *Pertama*, reduksi data dalam tahap ini penulis melakukan proses penyeleksian, memfokuskan data yang berhubungan dengan pelaksanaan praktik Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah Tanahbaya dari hasil catatan lapangan. Semua data yang sudah penulis peroleh dan kumpulkan kemudian diklarifikasi sesuai dengan konsep yang sebelumnya penulis rancang sehingga akan terbagi menjadi kelompok-kelompok tertentu. Sehingga pada tahap ini data yang diperoleh lebih fokus dan ringkas serta sudah dibagi-bagi, proses reduksi data juga bertujuan untuk menghilangkan beberapa data yang tidak perlu sehingga nanti dalam pengambilan kesimpulan akan lebih mudah.

*Kedua*, penyajian data dalam tahap ini penulis melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan-hubungan antara data satu dengan data lainnya, misal keterkaitan antara awal mula munculnya praktik Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah Tanahbaya dengan profil pendiri Majelis Ratibul Hidayah, sehingga nantinya menemukan data yang lebih kongkrit.

---

<sup>25</sup> Asiyatul Khusna, “Tradisi Seni Baca al-Qur’an di Jam’iyyatul Qurro Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan (Studi Living Qur’an)”, *Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah*, (IAIN Pekalongan, 2018), hlm. 20.

*Ketiga*, proses verifikasi, pada tahap ini penulis akan melakukan penafsiran terhadap data yang sudah penulis peroleh dan sudah dilakukan reduksi dan penyajian, sehingga data yang ada sudah memiliki makna dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola, pengelompokan melihat kasus per kasus dan melihat hasil wawancara dengan informan dan observasi. Proses ini juga menghasilkan sebuah hasil analisis yang telah dikaitkan dengan kerangka teori konstruksi sosial Peter L Berger yang ada serta peneliti telah menyajikan jawaban atau pemahaman terhadap rumusan masalah yang dicantumkan di bagian latar belakang masalah dalam penelitian. Dengan melakukan verifikasi ini dapat mempertahankan serta menjamin validitas dan reliabilitas hasil temuan.<sup>26</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan.**

Supaya hasil riset ini dapat dimengerti secara mudah serta sistematis, oleh karenanya penulis akan menggunakan penataan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai (1) Latar Belakang, (2) Rumusan Masalah yang akan dijawab, (3) Tujuan diadakanya Penelitian, (4) Kegunaan Penelitian, (5) Tinjauan Pustaka guna meminimalisir adanya pengulangan, (6) Metode Penelitian, dan (7) Sistematika Penulisan.

Bab II berisi Tinjauan Umum living Qur'an, Resepsi Al-Qur'an dan Kontruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Lukman. Bagian pertama mengenai teori living Qur'an meliputi: Pengertian living Qur'an. Bagian kedua mengenai Teori Resepsi meliputi: Sejarah Teori Resepsi, Pengertian Teori

---

<sup>26</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka setia, 2000), hlm. 102-103.

Resepsi, dan Resepsi Fungsional dalam zikir Ratib Al-Attas. Bagian ketiga Kontruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Lukman. Bagian keempat mengenai Zikir meliputi: Pengertian Zikir. Bagian kelima mengenai Ratib Al-Attas meliputi: Pengertian Ratib Al-Attas, Biografi Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas.

Bab III berisi Profil Majelis Ratibul Hidayah dan Praktik Pembacaan Zikir Ratib Al-Attas. Bagian pertama mengenai Gambaran Umum Majelis Ratibul Hidayah meliputi: Letak Geografis Majelis Ratibul Hidayah, Latar Belakang Berdirinya Majelis Ratibul Hidayah Dan Praktik Pembacaan Zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah, Biografi Singkat Pengasuh, Visi dan Misi Majelis Ratibul Hidayah, Struktur Kepengurusan Majelis Ratibul Hidayah, Kegiatan Jama'ah Ratibul Hidayah. Bagian kedua mengenai Tradisi Pembacaan dikir Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah meliputi: Etika membaca Zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah, Keutamaan Ratib Al-Attas, Motivasi Pembacaan Zikir Ratib Al-Atas, Prosesi dan Makna Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Zikir Ratib al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah, Ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat di dalam Ratib al-Attas dan Pemahaman pengasuh serta jama'ah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam zikir Ratib Al-Attas serta ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai landasan dalam pembacaan zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah Kel. Tanahbaya, Kec. Randudongkal, Kab. Pematang.

Bab IV berisi mengenai Analisis Praktik dan makna Jama'ah Majelis Ratibul Hidayah Kel. Tanahbaya Kec. Randudongkal mengenai pembacaan Zikir Ratib Al-Attas.

Bab V penutup berisi kesimpulan dan saran-saran penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data informasi yang sudah peneliti paparkan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Praktik tersebut berlangsung setiap malam hari pada pukul 22.00 WIB, kecuali pada bulan Ramadan dikarenakan pada bulan tersebut lebih dianjurkan untuk dibaca pada waktu pagi dan sore hari. Pada malam tertentu sebelum dilaksanakan Ratib Al-Attas ada kegiatan kajian kitab terlebih dahulu. Alasan praktik tersebut dilaksanakan malam hari dikarenakan pagi, siang, sore jama'ah Ratib Al-Attas memiliki kesibukan masing-masing. Pembacaan praktik tersebut dilandaskan oleh ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan anjuran untuk ibadah, berzikir, shalawat dan do'a kepada Allah SWT yaitu dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 152, QS. An-Nisa ayat 103, QS. Al-Anfal ayat 45, QS. Al-Muzzammil ayat 8, QS. Al-Ahzab ayat 41-42, dan QS. Ar-Ra'ad ayat 28. Praktik tersebut dipimpin oleh Ustad M Nur Ikhsan selaku pengasuh Majelis Ratibul Hidayah. Beliau mendapatkan ijazah dari gurunya yaitu Habib Zen bin Ahmad al-Bahar yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan Jawa Timur. Susunan praktik pembacaan zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah Tanahbaya dimulai dengan membaca QS. Al-Fatihah sebagai tawasul untuk mengharapkan ridha Allah SWT dan Rasulnya yang ditunjukkan kepada guru-guru kita, ulama-ulama terdahulu, shohibur ratib al-

Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas dilanjutkan dengan membaca yang zikir dan potongan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat di dalam kitab Ratib Al-Attas. Pada saat menjumpai bacaan tahlil 100 kali yang mana pada saat pembacaan tersebut dibarengi dengan gerakan menepuk-nepuk paha yang bertujuan untuk introspeksi diri kita. Hal tersebut berlandaskan pada QS. Al-Imran 191 yang menjelaskan bahwa berzikir kepada Allah SWT sangat dianjurkan dalam hal kondisi apapun, tidak hanya ketika berdiam diri secara khusus, namun juga ketika beraktifitas, baik dalam keadaan berdiri, duduk, bahkan juga ketika berbaring (waa'la junubihim). Apalagi jika hanya sekedar menggelengkan kepala dan menepuk-nepuk paha, selagi hal tersebut memiliki arti dan tujuan yang positif maka hukumnya boleh-boleh saja, bahkan bisa disunnahkan. Proses terakhir dalam praktik ini adalah makan bersama untuk pengikat, pemersatu hubungan kekeluargaan antar para jama'ah. dilanjutkan dengan Membaca Doa Penutup, Shalawat, kemudian setelah prosesi pembacaan shalawat selesai akan ada acara makan bersama. Adapun potongan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat di dalam kitab Ratib Al-Attas diantaranya, QS. Al-Fatihah, QS. Al-Hasyr Ayat 21-24, QS. Al-Imran Ayat 173 dan QS. Al-Baqarah Ayat 286.

2. Makna yang dapat diambil dari praktik pembacaan zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah diantaranya,
  - a. Makna menurut pengasuh Majelis Ratibul Hidayah yaitu sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta bermunajat kepada Allah SWT.

- b. Makna menurut jama'ah Majelis Ratibul Hidayah yaitu sebagai makna ibadah, meminta hajat, meminta pertolongan, makna bentuk ketenangan jiwa dan membentuk kepribadian diri.

Selanjutnya pemahaman pengasuh dan jama'ah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang ada di dalam zikir Ratib Al-Attas, bahwa QS. Al-Fatihah dipahami oleh pengasuh dan jama'ah sebagai bentuk tawasul kepada Allah SWT, guru-guru kita, orang-orang yang soleh, dan sebagai bentuk pembuka dalam Al-Qur'an. Fadilah dari QS. Al-Fatihah ini adalah akan mendapatkan kebahagiaan, keselamatan, serta dimudahkan dalam segala urusan.

Kemudian QS. Al-Hasyr ayat 21-24 tidak hanya dipahami sebagai ayat ruqyah saja akan tetapi dipahami juga sebagai doa memohon perlindungan dan pertolongan dari gangguan setan di dunia. Fadilah membaca QS. Al-Hasyr bahwa Allah SWT akan mengampuni dosanya yang terdahulu dan dosa yang kemudian.

Selanjutnya QS. Al-Imran ayat 173 tidak hanya dipahami sebagai cukup Allah sebagai penolong dan pelindung, QS. Al-Imran ayat 173 juga dipahami sebagai bentuk sabar. Fadilah membaca ayat ini adalah akan dilancarkan rezekinya, Allah SWT akan mencukupi dan mempermudah segala urusan, terhindar dari mara bahaya.

Ayat 286 dalam QS. Al-Baqarah ini dipahami sebagai Allah SWT memberikan beban kepada seorang muslim sesuai dengan kadar kemampuan hambanya dan sebagai pengingat.

## **B. Saran**

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan dari proses penelitian terkait praktik pembacaan zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ratibul Hidayah Tanahbaya maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Penelitian mengenai zikir Ratib Al-Attas harus terus dikembangkan, dikarenakan masih banyak point yang bisa dikaji, tidak hanya sebatas makna bagi para pelaku tradisi (jama'ah) saja. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian tidak hanya terpaku pada para pelaku tradisi saja melainkan juga harus bagi masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. apakah masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan tersebut juga merasakan dampak positif dalam pembacaan zikir Ratib Al-Attas.

Demikianlah kesimpulan dan saran yang dapat penulis sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah wawasan bagi orang yang membacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Ahmad. 2020. "Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Rutinan Ratib Alaydrus Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Adz-Dzikro Desa Ngepungrojo Kec. Pati Kab. Pati". *Skripsi IAIN Kudus*
- Abror, Khoirul. 2019. *Fiqih Ibadah*. Yogyakarta: Phoenix Publisher
- Afandi, Akhmad Irfan. 2023. "Tradisi pembacaan dzikir Hasbunallah Wani'mal Wakil di pondok pesantren Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi". *Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora*. Jember: UIN KH Acmad Siddiq Jember
- Anwar, Ahmad. 2014. "Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta". *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- As'ad, H. 2020. "Keutamaan Surah Al-Fatihah Dalam Tafsir Al-Maraghi". *Laporan Penelitian UIN Sumatera Utara Medan*
- Assegaf, Ahmad Muhdhor. 2008. *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Hadad*. Pemalang: ABNA SEIWUN
- Azizah. 2023. Masyarakat yang mengundang jama'ah majelis Ratibul Hidayah Tanahbaya. Wawancara Pribadi. Tanahbaya. 17 Januari
- Baihaki. 2020. "Menghidupkan Al-Qur'an Melalui Praktik Pembacaan Zikir Ratibul Hadad Di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman". *Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan tafsir Fakultas Ushuluddin*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Bastaman, Hanna Djumhana. 2001. *Integrasi Psikologi dengan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Berger, Peter L & Luckman, Thomas. 1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan (Diterjemahkan Dari Buku Asli The Social Construction Of Reality Oleh Hasan Basri)*. Jakarta: LP3ES
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis data penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah penguasaan Model Aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Data Umum Desa Tanahabaya Kec. Randudongkal. Kab. Pemalang. 15 Januari. 2022

- El-Mubarak, Mansur. 2014. *Lengkap dan Praktis Do'a dan Dzikir Harian Khusus Ibu Hamil*. Jakarta: Wahyu Qolbi
- Emzir dan Rohman, Saifur. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Fadlillah, Nina. 2017. "Resepsi Terhadap Al-Qur'an dalam Riwayat Hadis". Yogyakarta: *Jurnal Nun*. Vol. 3. No. 2
- Fahrudin. 2020. "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial Youtube (Kajian Living Qur'an Dalam Film Ghibah)". *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir IAIN Kudus*. Vol. 14. No.1
- Faridl, Miftah. 2020. *Dzikir*. Jakarta: PTElex Media Komputindo
- Fathurrosyid. 2015. "Tipologi Ideologi Resepsi Al Quran Di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura". *Jurnal El-HARAKAH* 17. No. 2
- Hafizh, Azhar Amrullah. 2020. *Tafsir Ayat Ahkam: Ibadah*. Yogyakarta: Data Media Publishing
- Hasbillah, Ahmad Ubaydi. 2019. *Living Qur'an-Hadist Ontologi, Epistimologi dan Aksiologi*. Tangerang: Maktabah Darus-sunnah
- Hidayat, Imam Maulana. 2021. "Tradisi Pembacaan Kalimat Hasbunallah Wa Ni'ma Al-Wakil (Resepsi Fungsional di Majelis Ilmu Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon)". *Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon*
- Hidayat, Irfandi Slamet. 2023. Jama'ah Majelis Ratibul Hidayah Tanahbaya. Wawancara Pribadi. Tanahbaya. 18 Januari
- Husein al-hamid, Habib Zeid bin. 2015. *Menyingkap Rahasia Dzikir & Do'a Dalam Ratib al-Attas*. Surabaya: Cahaya Ilmu
- Ikhsan, M. Nur. 2022. Pengasuh Majelis Ratibul Hidayah Tanahbaya. Wawancara Pribadi. Tanahbaya. 04 Mei
- Ikhsan, M. Nur. 2023. Pengasuh Majelis Ratibul Hidayah Tanahbaya. Wawancara Pribadi. Tanahbaya. 15 Januari
- Inggiantoro, Nadia Putri. 2021. "Kontruksi Masyarakat Islam Terhadap Kepemimpinan Perempuan Di Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri". *Skripsi IAIN Kediri*. 2021
- Ishomuddin. 2020. "Kontruksi Kepemimpinan Atas Tradisi Giri Kedaton Sebagai Identitas Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Gresik". *Jurnal Media Komunikasi FPIPS Universitas Muhammadiyah Malang*. Vol. 19. No. 1 April

- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia
- Kahmad, Dadang. 2000. *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka setia
- Kamila, Nina Nur. 2021. “Praktik Pembacaan Dzikir Ratib Al-Attas Di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyah Kauman Warung asem Batang”. *Skripsi Fakultas Ushuludin dan Humaniora*. Semarang: UIN Walisongo Semarang
- Karis. 2023. Jama’ah Majelis Ratibul Hidayah Tanahbaya. Wawancara Pribadi. Tanahbaya. 20 Januari
- Karman. 2015. “Kontruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah Telaah Teoritis Terhadap Kontruksi Realitas Peter L Berger)”. *Jurnal Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika*. Vol. 5. No.3 Maret
- Karyoto. 2023. Pengurus Majelis Ratibul Hidayah Tanahbaya. Wawancara Pribadi. Tanahbaya. 17 Januari
- Khusna, Asiyatul. 2018. “Tradisi Seni Baca al-Qur’an di Jam’iyyatul Qurro Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan (Studi Living Qur’an)”. *Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah*. IAIN Pekalongan.
- Kied. 2023. “Khasiat Surah Al-Fatihah”. Diakses 06 Juni 2023. <https://id.scribd.com/document/4866033/KHASIAT-SURAH-AL-FATIHAH>
- Mansur, M. 2007. *Living Qur’an Dalam Lintas Sejarah Studi Al-Qur’an Dalam Metodologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadis*. Yogyakarta: Th. Press.
- Manuaba, I.B. Putera. 2008. “Memahami Teori Kontruksi Sosial”. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*. Vol. 21. No. 3.
- Maqiza, Mistna. 2022. “Praktik Pembacaan Yasin Fadilah (Studi Living Qur’an di Madiksal Al-Munazzah Desa Danasari Kec. Pemalang Kab. Pemalang)”. *Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah*. IAIN Pekalongan.
- Mardiyanto, Sub’qi Ego. 2020. “Eksistensi Kirab Sawunggling Budaya Peninggalan Masyarakat Kelurahan Lidah Wetan Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya Ditinjau Dari Teori Kontruksi Sosial Peter L Beger dan Thomas Luckman”. *Skripsi fakultas ilmu sosial dan politik*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Maula, Nada. 2021. "Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Qur'an Di PPT Al-Falah Salatiga)". IAIN Salatiga: *Jurnal Al-Wajid*. Vol. 2. No. 2. Desember.
- Mawarni, Ega. 2021. "Makna Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Rutinan Ratib Al-Attas di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya". *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama*. Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2017. "Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Rutinan Ratib Al-Attas (Studi Living Qur'an di lembaga Pendidikan Thariq al-Jannah, Kel. Muja Muju)". *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*. UIN Yogyakarta.
- Najah, Hidayatun. 2019. "Resepsi Al-Qur'an di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yasin Untuk Membangun Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyah Di Kajen Margoyoso Pati)". *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora* UIN Walisongo Semarang.
- Naufal, Muhammad. 2011. "Pengaruh Zikir Terhadap Kesehatan Presepektif Hadis (Studi kasus pengaruh zikir Ratib al-Attas di Majelis Ta'lim wal-Aurad al-Husain, Lemahabang, Cikarang Utara, Kab.Bekasi)". *Skripsi Fakultas Ushuluddin Program Studi Tafsir Hadis*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Paradopo, Rachamad Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra:Metode sastra dan penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Parkhani, Akhmad. 2023. Pengurus Majelis Ratibul Hidayah Tanahbaya, Wawancara Pribadi, Tanahbaya, 16 Januari.
- Poloma, Margareth M. 1984. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Putra, Heddy Shri Ahisma. 2012. "The Living Al-Qur'an Beberapa Perfektif Antropologi". *Jurnal Walisongo*. Vol. 20. No.1. Mei.
- Rafiq, Ahmad. 2012. *Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis) Dalam Islam, Tradisi, Dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Estetika Sastra Dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- RI, Departemen Agama. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahanya*. Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema.

- Rohmah, Umi Nuriyatur. 2022. "Membumikan al-Qur'an dalam tradisi Khatmil Qur'an di Ponpes Walisongo Situbondo". Al-Bayan: *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*. vol. 5 No.1. Januari.
- Saefullah, Ivan Ichtiar. 2022. "Resepsi Estetik Al-Qur'an Terhadap Seni Kaligrafi Karya Didin Sirojuddin Abdurrahman". *Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah* UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Saleh, Abdurrahman, 2002. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Bina Aksara
- Saputra, Agung Andi. 2023. Jama'ah Majelis Ratibul Hidayah Tanahbaya Wawancara Pribadi, Tanahbaya, 18 Januari.
- Setiawan, M. Nur Kholis. 2007. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 13. Jakarta: Lentera Hati.
- Shofaussamawati. 2016. "Iman dan Kehidupan Sosial". *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*. Vol. 2 No.2.
- Shofiani, Lathifah. 2022. "Kontruksi Sosial Peter L Beger dalam Pembacaan Aurad Ayat 33 (Studi Living Sunnah Di Pondok Pesantren Nurul Iman Bandung)". *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Yogyakarta.
- Sudarmoko, Imam. 2016. "The Living Qur'an Studi Kasus Tradis Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi Di Masyarakat Sooko Pronorogo". *Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Sukimin, Eri. 2023. Pengurus Majelis Ratibul Hidayah Tanahbaya, Wawancara Pribadi, Tanahbaya, 15 Januari.
- Sulaiman, Amie. 2016. "Memahami Teori Kontruksi Sosial Peter L Beger". *Jurnal Society*. Vol. VI. No. 1.
- Suryani, Any. 2013. "Analisis Resepsi Penonton Atas Populitas Instan Video Youtube Keong Racun, Sinta Dan Djojo". *Jurnal The Messenger Universitas Semarang*. Vol. 5. No. 1.
- Syam, Nur. 2005. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara
- Tambusai, Musdar Bustaman. 2013. *Halal Haram Ruqyah*. Jakarta:Pustaka Al-Kautsar
- Yahya, Tohir Husain. 2007. *Mutiara Ratibul al-Attas*. Semarang: PT Tanjung Mas Inti.

Yuningsih, Ani. 2006. “Implementasi Teori Kontruksi Sosial dalam Penelitian Public Relations”. *Jurnal Mediator*. Vol. 7. No. 1.

Zainuddin. *Teori kontruksi Sosial*. Diakses 26 Oktober 2022. <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/131101/teori-konstruksi-sosial.html>

Zaman, Ahmad Roza Badrus. 2019. “Resepsi Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokwerto”. *Skripsi IAIN Purwokwerto*.